

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Budidaya sapi potong tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi peternak, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pasokan daging sapi yang merupakan sumber protein hewani yang penting bagi masyarakat. Namun, peternakan sapi potong di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, seperti kurangnya akses ke pasar dan sulitnya pembiayaan untuk pengadaan pakan dan ternak.

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah sebesar 437,37 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 54.525 jiwa (BPS Kecamatan Koto XI Tarusan 2023). Mayoritas penduduk di kecamatan ini bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Salah satu komoditas ternak yang banyak dihasilkan di kecamatan ini adalah sapi potong.

Sistem penggemukan sapi potong sendiri melibatkan berbagai langkah yang dimulai dari pemilihan bakalan sapi yang berkualitas, pemberian pakan yang tepat dan berimbang, hingga pemantauan kesehatan sapi secara berkala. Banyak peternak kesulitan mendapatkan modal awal untuk memulai atau mengembangkan usaha. Akses terhadap lembaga keuangan formal seperti bank juga masih terbatas, sehingga peternak sering bergantung pada sistem bagi hasil dengan pemodal. Keberhasilan dari sistem penggemukan sapi potong ini sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara pemodal dan peternak serta penerapan teknis yang tepat dalam proses penggemukan sapi.

Meskipun peternakan sapi potong merupakan salah satu sektor usaha yang potensial di Kecamatan Koto XI Tarusan, namun pendapatan peternak sapi potong masih rendah. Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan hanya sekitar Rp. 1.500.000,- per bulan, yang jauh dibawah upah minimum regional Kabupaten Pesisir Selatan yang saat ini sebesar Rp. 2.600.000,- per bulan (Yohanes, 2016). Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak, salah satunya adalah masalah modal. Banyak peternak yang kesulitan mendapatkan modal awal yang cukup untuk memulai usaha penggemukan sapi potong. Kurangnya akses ke sumber pendanaan formal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya membuat peternak sering kali bergantung pada pemodal dengan sistem bagi hasil. Meskipun sistem ini memberikan solusi sementara, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa efektif sistem bagi hasil ini dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak, terutama dalam konteks kendala modal.

Rendahnya pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti harga jual yang rendah, biaya pakan dan perawatan yang tinggi, serta rendahnya produktivitas sapi potong. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola peternakan sapi potong juga berkontribusi terhadap rendahnya pendapatan peternak.

Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu basis Kawasan Sentra Produksi (KSP) pala dan gambir di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu sentra utama peternakan sapi potong di Sumatera Barat, dengan populasi mencapai 86.630 ekor sapi

potong pada tahun 2022 (BPS 2022). Peternak lokal masih kurang menguasai teknologi pembibitan dan manajemen pemeliharaan modern. Waktu pembibitan yang lama dan minimnya pelatihan membuat usaha pembibitan kurang diminat. Populasi sapi potong di daerah ini cenderung meningkat dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018, populasi sapi potong tercatat sebesar 6938 ekor dan rumah tangga pemilik ternak sebesar 2074 rumah tangga (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pesisir Selatan 2018).

Usaha penggemukan sapi potong di daerah ini sebagian besar dilakukan dengan pola kemitraan, yaitu sistem bagi hasil tradisional. Sistem ini masih berjalan hingga sekarang dan dikenal dalam bahasa daerah sebagai "saduoan". Sistem saduoan melibatkan kerjasama antara peternak dan pemilik modal dengan tujuan untuk memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Biasanya, pemilik modal menyerahkan modal berupa uang atau ternak sapi kepada peternak, dan kemudian pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan usaha penggemukan sapi potong dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini, pemilik sapi potong dan penggemuk sapi potong berpartisipasi dalam usaha penggemukan, di mana hasil penjualan sapi potong dibagi secara adil antara keduanya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dan keuntungan dari sistem ternak bagi hasil dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong di daerah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana pendapatan usaha penggemukan sapi potong dengan sistem bagi hasil di Kecamatan Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan usaha penggemukan sapi potong dengan sistem bagi hasil di Kecamatan Koto Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peternak sapi potong di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, yang dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai sistem ternak bagi hasil dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha penggemukan sapi potong dengan sistem tersebut.

